Penerapan Media Balon Adik Simba untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Literasi Bahasa Penggunakan Kalimat Tanya pada Siswa Kelas IV

Adinda Azizah Fatchurnia\*, Devia Fitra Ahyari, Choirul Huda

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

deadinda222@gmail.com

**Abstract:** In the SDN Pandanwangi 4 at fourth class, there are still many students still struggle with a interrogative sentence in an Indonesian lesson. The study aims to enhance a student's creativity in the language literacy through the application of Adik Simba ballon media. The methods used are Classroom Action Research (CAR) research, and this study is carried out in two cycles. Results show that at pre-test, the student's acuity rate reaches 43%, which is moderate, while on the secondi cycle, the acuity rate increases to 83%, showing excellent qualifications. Thus the use of Adik Simba ballon media proved to be effective in refining a student's ability to formulate a question sentence, and it deserves to be adopted in schools asa positive Indonesian learning strategy.

*Key Words:* Application; Adik Simba; Interrogative Sentence

**Abstrak:** Di SDN Pandanwangi kelas IV, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat tanya dengan benar dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam literasi bahasa melalui penerapan media balon Adik Simba. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan adaptasi dari Classroom Action Research (CAR), dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil menunjukkan bahwa pada pre-test, tingkat ketuntasan siswa mencapai 43%, yang tergolong cukup, sementara pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 83%, menunjukkan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media balon Adik Simba terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya, dan metode ini layak diterapkan di sekolah-sekolah sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang positif.

Kata kunci: Penerapan; Adik Simba; Kalimat Tanya

Pendahuluan

Era digital menuntut perlunya kreatifitas seorang guru seperti mengunakan berbagai metode inovatif agar perannya tidak biasa digantikan oleh teknologi yang semakin berkembang pesat (Hasriadi:2022). Keberadaan profesionalisme guru menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang pada akhirnya berperan penting dalam kemajuan pendidikan nasional secara keseluruhan (Fatkhul Ibnu Prayoga, dkk.:2024).

Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan (Chaer, 2015). Selama ini kita mengenal bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Bahasa Indonesia pun juga tidak kalah dengan Bahasa Inggris (Chandra, 2016). Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan emosional, intelektual dan penunjang keberhasilan siswa, di mana pembelajaran bahasa Indonesia ini mampu mengeksplorasi potensi siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, berpartisipasi aktif, membangun budaya dengan orang lain, berimajinasi dan menganalisis suatu informasi (Nurjanah & Nugraheni, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yang belajar di negara Indonesia, mereka harus mengambil mata pelajaran ini dari mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Nina Nurhasanah:2017). Terkait dengan penggunaan ragam bahasa baku tulis, penguasaan ejaan, susunan kalimat, tata bahasa dan kosakata (pemilihan kata) sangat diperlukan agar mampu menghasilkan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ruli Astuti:2017). Dalam kurikulum SD/MI pada siswa kelas IV terdapat materi Pelajaran di dalam Bahasa Indonesia mengenai kalimat tanya. Menurut Mariam L.M. Pandean (2018:78), kalimat tanya adalah suatu kalimat yang pada hakikatnya menanyakan sesuatu atau menginginkan suatu jawaban, serta secara gramatikal ditandai oleh elemen formal dalam bahasa. Kalimat ini dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan tujuan pertanyaan, seperti pertanyaan mengenai benda, manusia, tempat, waktu, keadaan, atau alasan.

Namun, pembelajaran bahasa Indonesia sering kali dihadapi dengan tantangan, terutama di kalangan siswa yang mungkin mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tamrin et al (2019) menyatakan bahwa pengajaran yang senantiasa dilakukan di dalam kelas kerapkali membuat mereka bosan dan jenuh.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa minat dan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran Adik Simba untuk menganalisis bacaan atau informasi dengan pertanyaan 5W1H (What, Who, Where, When, Why, How) sehingga terbangun pemahaman, keterampilan menulis dan keterampilan komunikasi (Priyanto et al., n.d., 2018). Penelitian Novita Sari (2016) tentang peningkatan kemampuan siswa dalam penyusunan kalimat tanya dengan metode pencocokan kartu indeks yang didalamnya juga terdapat unsur Adik Simba juga dinilai sebagai metode yang efektif karena terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam penyusunan kalimat tanya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatini (2023) tentang peningkatan pemahaman isi bacaan menggunakan metode Adik Simba menyimpulkan bahwa metode Adik Simba merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal memahami bacaan.

Pengamatan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menggunakan kalimat tanya dan belum sepenuhnya memahami berbagai bentuk kata tanya. Pemilihan metode yang tepat dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga pendidikan akan selalu mengalami peningkatan yang baik (Iriansyah, 2020). Sehingga penelitian tindakan kelas diperlukan untuk melatih kemampuan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, media balon Adik Simba diterapkan untuk mengajarkan penggunaan kalimat tanya melalui enam pertanyaan dasar Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana dengan memberikan langkah-langkah spesifik dan contoh penggunaan setiap kata tanya.

Peneliti memutuskan, setelah berdiskusi dengan guru kelas IV, untuk melaksanakan PTK berjudul "Penerapan Media Balon Adik Simba untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Literasi Bahasa Menggunakan Kata Tanya pada Siswa Kelas IV." Penelitian ini akan menggunakan materi kalimat tanya dan melibatkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam menulis berbagai jenis teks, serta Tujuan Pembelajaran (TP) untuk membantu siswa menggunakan kata tanya “ADiK SiMBa” dalam menyusun tulisan melalui diskusi.

Penulis percaya bahwa media balon Adik Simba dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kalimat tanya lebih efektif daripada metode yang ada, seperti ceramah, tanya jawab, dan tugas. Dengan media balon Adik Simba peserta didik dengan mudah memperoleh informasi lengkap tentang topik pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan anak dalam pelajaran bahasa Indonesia, yang diukur penggunaan kalimat tanya yang tepat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandanwangi 4, Kota Malang, dengan 30 siswa kelas IV, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, sebagai subjek. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan adaptasi dari Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan keterampilan menyusun kalimat tanya dalam Bahasa Indonesia melalui penggunaan media balon Adik Simba.

Proses pelaksanaan penelitian merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan (Alfaqih, Baihaqi, dkk.:2023). Desain penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi atau penilaian (Sutoyo:2020). Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Siklus ini dapat dihentikan apabila tujuan pembelajaran tercapai mencapai lebih dari 65% kriteria ketuntasan dari rata-rata. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya masih rendah; dari 30 siswa, hanya 13 yang mampu membuat kalimat tanya, dan keenam siswa tersebut masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru. Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam membuat kalimat tanya, dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Data kualitatif dari observasi dan data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis untuk menilai pencapaian, dengan ketuntasan individu ditentukan jika mencapai 65%. Data dikumpulkan melalui evaluasi, yang mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan, dan observasi, yang memantau aktivitas siswa serta mencatat informasi terkait. Siswa dianggap berhasil membuat kalimat tanya jika nilai rata-rata mereka melebihi 65%, sedangkan keberhasilan dalam setiap siklus ditentukan berdasarkan skor penilaian aktivitas belajar siswa yang mencapai kategori baik.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa alat, termasuk: 1) Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dalam menyusun kalimat tanya selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa, termasuk kemampuan menyusun kalimat tanya dan dianalisis menggunakan sistem rubrik dengan skor maksimum 16. Penilaian meliputi ketepatan jawaban, kelancaran, keseriusan, dan keaktifan, berdasarkan lembar pengamatan dari subjek penelitian.

Setiap kriteria aspek yang dinilai dalam lembar observasiakan dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Aspek** | **Nilai** |
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Cukup | 2 |
| Kurang | 1 |

Kategori presentase penilaian dijelaskan dalam table dibawah:

**Tabel 2. Kategori Presentase Penilaian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Presentase** |
| Sangat baik | ≥80% |
| Baik | 60%-79,99% |
| Cukup | 40%-59,99% |
| Kurang | 20%-39,99% |
| Sangat kurang | 0%-19,99% |

2) Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran berikutnya, 3) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilkaukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2015 \: 67).

Hasil dan Pembahasan

Setyaningrum (2016) mengungkapkan bahwa siswa akan senang menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan alat permainan edukatif yang juga ternyata mampu merangsang intelegensi siswa terutama dalam hal linguistik. Seperti karakteristik yang dimiliki anak-anak pada umumnya, mereka lebih menyukai pembelajaran yang aktif seperti kegiatan fisik, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Woolfolk, 2014). Dengan kata lain, pembelajaran yang monoton akan 1696 Panggabean et al. menyebabkan siswa menjadi pasif (Anggrarini, 2019). Karakteristik seperti itulah yang mempengaruhi cara mereka belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diakhiri dengan analisis data yang menunjukkan peningkatan kemampuan subjek, melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis. Tiap tahapan kegiatan pada setiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Penelitian pendahuluan (pre-test)

Tahapan pertama adalah penelitian pendahuluan (pre-test) pada 5 Agustus 2024, dari pukul 08.40 hingga 09.50, yang mencakup observasi keaktifan siswa kelas IV SDN Pandanwangi 4 dalam membuat kalimat tanya.

Pengamatan mengungkapkan bahwa guru memberi instruksi setelah siswa masuk kelas, materi dijelaskan tanpa media tambahan, beberapa siswa mengajukan pertanyaan karena tidak memahami soal, guru memberikan waktu untuk pertanyaan, proses pembelajaran kurang aktif dengan sedikit interaksi dan beberapa siswa tidak membaca teks, serta hasil nilai siswa di bawah rata-rata. Hasil penilaian observasi pada pre-test dipaparkan dalam table berikut:

**Tabel 3. Penilaian Observasi Pre-Test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Total Nilai** | **Rata-rata** | **Presentase (%)** |
| 1.2.3.4. | Ketepatan JawabanKelancaranKeseriusanKeaktifan | 59696467 | 1,962,32,132,23 | 49%58%53%56% |
| **Rata-rata** | **54%** |

Hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa sebesar 54% dalam kategori cukup, yang memerlukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan dalam penyajian materi. Sedangkan hasil evaluasi kemampuan siswa akan digambarkan melalui table dibawah ini:

**Tabel 4. Penilaian Pre-Test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai Pre-test** |  | **No.** | **Nama** | **Nilai Pre-Test** |
| 1. | AS | 42 |  | 16. | MSS | 72 |
| 2. | AMK | 62 |  | 17. | NQS | 36 |
| 3. | ADM | 37 |  | 18. | RDR | 78 |
| 4. | AJ | 31 |  | 19. | RPZ | 51 |
| 5.  | AAF | 10 |  | 20. | SKG | 47 |
| 6. | CAD | 45 |  | 21. | SKAR | 84 |
| 7. | DZZ | 84 |  | 22. | SMP | 54 |
| 8. | FWP | 56 |  | 23. | SZF | 31 |
| 9. | FS | 47 |  | 24. | SHLG | 91 |
| 10. | IHF | 25 |  | 25. | TNKA | 39 |
| 11. | LASZW | 37 |  | 26. | ZDA | 91 |
| 12. | MH | 32 |  | 27. | MAMA | 19 |
| 13. | MAAR | 75 |  | 28. | ANA | 51 |
| 14. | MAAS | 29 |  | 29. | AAF | 62 |
| 15. | MNM | 19 |  | 30. | A | 41 |
| Total | 1.478 |
| Rata-rata | 49,2 |
| **Presentase ketuntasan** | **43%** |

Dari hasil evaluasi kemampuan siswa kelas IV SDN Pandanwangi 4 dalam membuat kalimat tanya menggunakan media balon Adik Simba menunjukkan bahwa hanya 13 dari 30 siswa mencapai ketuntasan, dengan tingkat ketuntasan 43% dengan kategori cukup, sehingga siklus pertama perlu dilaksanakan.

1. Siklus I

Pembelajaran kalimat tanya pada siklus I dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing 35 menit. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan ruang kelas, mendiskusikan modul ajar dengan guru, dan mempersiapkan materi serta alat bantu, termasuk media balon Adik Simba, lembar observasi, pengamatan, dan penilaian siswa. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan doa, pemeriksaan kondisi kelas dan kehadiran, apersepsi, serta pemberian motivasi. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh penyusunan kalimat tanya menggunakan media balon Adik Simba, yang diterapkan tanpa clue pada pertemuan ini.

Siswa dibagi menjadi enam kelompok untuk menempelkan balon Adik Simba pada kertas manila, membuat pertanyaan sesuai kategori kata tanya, dan membagi tugas dalam kelompok. Selama kegiatan, peneliti mengamati, memberikan bimbingan, dan mengulas contoh pengerjaan kelompok. Di akhir, peneliti meminta siswa untuk lebih teliti dalam menyusun kalimat tanya dan berharap mereka memahami materi dengan baik. Meskipun beberapa siswa masih kesulitan memahami instruksi, yang mengakibatkan guru harus memberikan penjelasan sederhana dan contoh tambahan, kondisi pembelajaran secara keseluruhan pada siklus pertama dianggap cukup baik meskipun banyak siswa kurang memperhatikan dan memahami materi.

Pada pertemuan ini, tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya, dan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa siap menerima pelajaran, meskipun beberapa tampak melamun dan kurang bersemangat saat materi dijelaskan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam siklus ini dipaparkan dalam table berikut:

**Tabel 3. Penilaian Observasi Siklus 1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Total Nilai** | **Rata-rata** | **Presentase (%)** |
| 1.2.3.4. | Ketepatan JawabanKelancaranKeseriusanKeaktifan | 60727274 | 22,42,42,46 | 50%60%60%62% |
| **Rata-rata** | **58%** |

Dari 30 siswa, keaktifan selama pembelajaran menggunakan metode Adik Simba mencapai 58%. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif, mengindikasikan adanya kekurangan dalam proses belajar. Meskipun metode Adik Simba terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, hasil pembelajaran kalimat tanya menggunakan media balon Adik Simba pada siklus I masih berada dalam kategori cukup.

Kendala utama guru adalah kurangnya pengalaman menggunakan media balon Adik Simba, yang menyebabkan kesulitan dalam membimbing siswa dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru mengidentifikasi masalah dan mencari solusi guna memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk hasil evaluasi kemampuan siswa dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel 4. Penilaian Post-Test Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai Pre-test** |  | **No.** | **Nama** | **Nilai Pre-Test** |
| 1. | AS | 90 |  | 16. | MSS | 16 |
| 2. | AMK | 80 |  | 17. | NQS | 70 |
| 3. | ADM | 70 |  | 18. | RDR | 45 |
| 4. | AJ | 60 |  | 19. | RPZ | 75 |
| 5.  | AAF | 31 |  | 20. | SKG | 75 |
| 6. | CAD | 95 |  | 21. | SKAR | 80 |
| 7. | DZZ | 90 |  | 22. | SMP | 85 |
| 8. | FWP | 70 |  | 23. | SZF | 60 |
| 9. | FS | 60 |  | 24. | SHLG | 80 |
| 10. | IHF | 50 |  | 25. | TNKA | 70 |
| 11. | LASZW | 70 |  | 26. | ZDA | 65 |
| 12. | MH | 23 |  | 27. | MAMA | 40 |
| 13. | MAAR | 75 |  | 28. | ANA | 60 |
| 14. | MAAS | 90 |  | 29. | AAF | 80 |
| 15. | MNM | 25 |  | 30. | A | 54 |
| Total | 1934 |
| Rata-rata | 64,4 |
| **Presentase ketuntasan** | **60%** |

Hasil tes akhir siklus I di kelas IV SDN Pandanwangi 4 menunjukkan rata-rata nilai peserta didik adalah 64,4 dengan total nilai 1934, di mana 18 siswa (60%) tuntas belajar dan 12 siswa (40%) belum tuntas. Dengan ketuntasan mencapai 60%, evaluasi ini menyoroti perlunya peningkatan pada siklus II, di mana diharapkan ada kemajuan dalam nilai dan kemampuan siswa dalam menggunakan media balon Adik Simba.

Wawancara bertujuan menilai kualitas pembelajaran menyusun kalimat tanya menggunakan metode balon Adik Simba, karena hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa kelas IV SDN Pandanwangi 4 masih rendah. Peneliti mencari solusi melalui media ini, dengan harapan balon Adik Simba dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya.

1. Siklus 2

Berdasarkan refleksi siklus I, siklus II diharapkan lebih terarah dan dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 dari pukul 08.40 hingga 09.50 WIB. Dalam tahap perencanaan, peneliti memperbaiki kelemahan siklus I, mendiskusikan RPP dengan guru kelas, serta menyiapkan lembar observasi, pengamatan, dan penilaian siswa.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi masing-masing 35 menit, dimulai dengan memeriksa kondisi kelas dan kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan contoh pembuatan kalimat tanya. Siswa dibagi menjadi enam kelompok untuk menempelkan balon Adik Simba yang berisi kalimat rumpang pada kertas manila sesuai kategori kata tanya tertentu. Setiap kelompok membagi tugas dalam pengerjaan balon, dan peneliti mengulas contoh pengerjaan dari salah satu kelompok.

Perbedaan media balon Adik Simba dengan siklus sebelumnya yaitu, pada siklus ke II ini pada balon tersebut sudah dituliskan kalimat rumpang kalimat tanya. Sehingga, peserta didik menempelkan balon tersebut pada pot yang sudah disediakan dengan kategori kata tanya tertentu.

Pada pertemuan ini, guru memotivasi siswa dengan memberikan nilai kepada kelompok yang menjawab benar terbanyak dan mengingatkan mereka untuk lebih teliti dalam menyusun kalimat tanya untuk mencapai nilai rata-rata yang baik. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan tindakan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media balon Adik Simba pada siklus II sudah optimal, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus ketiga. Nilai rata-rata siswa mencapai 76%, yang berada dalam kategori Baik (B). Hasil penilaian observasi dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 5. Penilaian Observasi Siklus 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Total Nilai** | **Rata-rata** | **Presentase (%)** |
| 1.2.3.4. | Ketepatan JawabanKelancaranKeseriusanKeaktifan | 10111397101 | 3,43,83,13,4 | 84%94%80%84% |
| **Rata-rata** | **85,5%** |

Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya dengan media balon Adik Simba dibandingkan siklus pertama. Dimana pada siklus pertama hanya 18 dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 60%. Setelah tes, peneliti melakukan wawancara dengan lima siswa yang memiliki prestasi berbeda.

Berikut adalah tabel penilaian untuk tes uji kemampuan pada siklus II:

**Tabel 6. Penilaian Post-Test Siklus 2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai Pre-test** |  | **No.** | **Nama** | **Nilai Pre-Test** |
| 1. | AS | 85 |  | 16. | MSS | 85 |
| 2. | AMK | 85 |  | 17. | NQS | 85 |
| 3. | ADM | 84 |  | 18. | RDR | 85 |
| 4. | AJ | 88 |  | 19. | RPZ | 86 |
| 5.  | AAF | 82 |  | 20. | SKG | 82 |
| 6. | CAD | 88 |  | 21. | SKAR | 85 |
| 7. | DZZ | 85 |  | 22. | SMP | 87 |
| 8. | FWP | 85 |  | 23. | SZF | 83 |
| 9. | FS | 85 |  | 24. | SHLG | 85 |
| 10. | IHF | 86 |  | 25. | TNKA | 85 |
| 11. | LASZW | 85 |  | 26. | ZDA | 87 |
| 12. | MH | 85 |  | 27. | MAMA | 84 |
| 13. | MAAR | 83 |  | 28. | ANA | 86 |
| 14. | MAAS | 85 |  | 29. | AAF | 85 |
| 15. | MNM | 85 |  | 30. | A | 86 |
| Total | 2552 |
| Rata-rata | 85 |
| **Presentase ketuntasan** | **83%** |

Berdasarkan hasil post-test, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85, dengan nilai tertinggi 87 dan terendah 82, dibandingkan dengan rata-rata pretest yang hanya 49,2 dan rata-rata post-test siklus I yang 64,4. Nilai minimum pada pretest adalah 10, meningkat menjadi 16 pada siklus I. Penggunaan media balon Adik Simba terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya, melebihi standar indikator 75%, sehingga penelitian dihentikan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa media balon Adik Simba memiliki dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat tanya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media balon Adik Simba dalam materi kalimat tanya untuk kelas IV SDN Pandanwangi 4 tahun pelajaran 2024/2025 telah berhasil dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas, yang tidak mengganggu kewajiban mengajar guru, disarankan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru serta mencari solusi masalah pembelajaran. Media balon Adik Simba terbukti efektif dan dapat diterapkan di kelas lain, dengan hasil penelitian menunjukkan siswa mematuhi petunjuk guru, sementara pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran yang optimal tetap diperlukan.

Daftar Rujukan

Anggrarini, N. (2019). Exploring Young Learners Teachers Competency and Challenges in Teaching English. Wiralodra English Journal (WEJ), 3(1), 229–238.

Alfaqih, Baihaqi, dkk. (2023). Kendala-Kendala dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(1), 41. Retrieved from <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1431/804>

Astuti, Ruli (2017). *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD (Teori Sastra dan Linguistik).* Sidoarjo: UMSIDA Press

Chaer, Abdul. 2015. Psikolinguistik:Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta

Chandra W. Hartato http://www.kebudayaanindonesia.com/2016/ 05/inilah-alasan-mengapa-bahasaindonesia.html

Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. Jurnal Sinestesia, 12(1), 136. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/161/53/244>

Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 1– 6.

Maulani, Mita, dkk. (2017). Penggunaan Permainan Pepetik Berbantuan Analisis Adik Simba untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dalam Menentukan Pikiran Pokok. Jurnal Pena Ilmiah, 1(2), 160. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/9648/pdf_1>

Nurhasanah, Nina. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 87. Retrieved from <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>

Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(1), 812–818.

Pandean, L.M. Mariam. (2018). Kalimat Tanya dalam Bahsa Indonesia. Kajian Linguistik, 5(3), 78. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kaling/article/view/25030/24735>

Prayoga, Fatkhul Ibnu, dkk. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. Social, Humanities, and Educational Studies, 7(3), 613. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/91633/46321>

Prihatini, Budi. (2023). Pemahaman Isi Bacaan Melalui Adik Simba Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan, 1(2), 93. Retrieved from <https://jurnal.bbgpjateng.id/index.php/edutrans/article/view/26>

Priyanto, A. S., Suhardiyanto, A., & Wijiastuti, I. (n.d.). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan Adiksimba Berbasis Gerai Informasi.

Sari, Novita. (2016). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penyusunan Kalimat Tanya dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Card Match) di Kelas II MI Al Husna, Ciledug, Kota Tangerang.* (Published master’s thesis) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.

Setyaningrum, A. (2016). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Raudhatul Athfal Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Anak. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(2)

Suharsimi Arikunto. (2015). Dasar-Dasar Evalusi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: UNISRI Press

Tamrin et al. (2019). PENINGkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 15 (2), 61-72

Woolfolk, A. (2014). Educational Psychology: Active Learning Edition. Pearson